

Pemerolehan Bahasa pada Anak dari Dampak Media Sosial dan Internet

Zulfi Hadi Zamzami^{1*}

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: zami9186@gmail.com¹

Abstrak

Pesatnya perkembangan media sosial dan internet telah menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial dan internet terhadap pemerolehan bahasa pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, yang menggunakan data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan media sosial dan internet pada usia dini dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak secara signifikan, khususnya dalam hal kosakata dan tata bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering menggunakan media sosial dan internet cenderung memiliki kosakata yang lebih banyak dan keterampilan tata bahasa yang lebih baik, namun juga menunjukkan penurunan rentang perhatian dan peningkatan risiko gangguan bahasa. Dari pada itu juga, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial dan internet oleh orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk pemerolehan bahasa anak-anak mereka. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik harus menyadari potensi manfaat dan risiko media sosial dan internet terhadap pemerolehan bahasa anak-anak dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatifnya.

Kata Kunci: pemerolehan bahasa, dampak media sosial dan internet, pengaruh orang tua

Abstract

The rapid development of social media and the internet has raised concerns about its impact on children's language acquisition. This research aims to determine the influence of social media and the internet on language acquisition in children. This research uses a descriptive qualitative method approach, which uses observation data. The research results show that exposure to social media and the internet at an early age can significantly influence children's language acquisition, especially in terms of vocabulary and grammar. This research shows that children who use social media and the internet more often tend to have larger vocabularies and better grammar skills, but also show decreased attention spans and an increased risk of language disorders. Apart from that, this research found that parents' use of social media and the internet also plays an important role in shaping their children's language acquisition. The implications of this research suggest that parents and educators should be aware of the potential benefits and risks of social media and the internet on children's language acquisition and take steps to reduce their negative impacts.

Keywords: *Language acquisition, the impact of social media and the internet, Parental influence*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk mentransfer informasi, ide, dan perasaan dari satu orang ke orang lain (Kurniati, 2016). Bahasa juga merupakan sistem komunikasi berdasarkan kata-kata dan penggabungan kata menjadi kalimat. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan mungkin berpikir dengan mengetahui setiap detailnya (Afolayan & Alabi, 2021). Dalam buku *An Introduction to Language and Linguistics* (Fasold & Connor-Linton, 2014, p. 1) berpendapat bahwa kapasitas

manusia untuk kesadaran diri dan pemikiran abstrak difasilitasi oleh bahasa. Kemampuan untuk mentransfer informasi yang kompleks, mendiskusikan makna peristiwa dan hasil yang mungkin dari tindakan alternatif, berbagi perasaandan ide, maka dari itu semua hal tersebut tidak mungkin tanpa adanya bahasa. Pola pikir, tingkah laku, dan karakter seorang anak disampaikan melalui bahasanya. Bahasa memungkinkan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan berbagi pengalaman mereka. Perkembangan bahasa anak pada umumnya masih sangat bersifat sederhana, karena mereka mungkin belum mahir menggunakan kata dan frasa secara akurat untuk menyampaikan pemikirannya (Suparman, 2022).

Pemerolehan dan perkembangan bahasa menjadi suatu proses kompleks yang panjang dimana anak memperoleh penguasaan bahasa yang cukup diucapkan di lingkungan keluarga dan sosialnya untuk dapat berinteraksi di dalamnya. Dardjowidjojo dalam (Dewi & Anggraeni, 2023) berpendapat bahwa secara alami anak-anak akan mengenali bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Bahasa pertama yang dikenal dan selanjutnya dikuasai oleh seorang anak disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pada anak bersifat berkelanjutan, merupakan rangkaian kesatuan dan dimulai dari ucapan satu kata yang sederhana hingga kombinasi kata dan kalimat yang lebih kompleks (Salnita et al., 2019). Disamping itu media sosial juga berperan penting dalam pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa anak-anak tersebut terjadi ketika anak-anak secara alami berinteraksi dengan orang dewasa yang lebih mahir dalam berbahasa. Salah satu media pemerolehan bahasa pada anak dapat diterima melalui media sosial seperti YouTube.

Media sosial menjangkau khalayak luas dan telah menciptakan ilusi satu dunia kebutuhan untuk berkomunikasi dan berpikir dengan cara baru (Praselanova, 2020). Dunia media telah berubah total dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didasari oleh kemajuan besar-besaran di bidang internet dan platform media digital. Gelombang perubahan ini telah melahirkan bentuk media baru, yang pada dasarnya digital. Bersamaan dengan itu, isi media juga berubah dan berkembang secara luar biasa (Watie, 2016). Disamping itu media memainkan berbagai peran penting dalam perkembangan kehidupan anak. Membantu memahami bahasa, akademisi, dan berbagai jenis keterampilan social emosional. Serta memberikan banyak informasi dan pengetahuan kepada anak-anak sehingga membantu mereka dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Pengaruh media sosial telah memungkinkan komunikasi yang lebih mudah, lebih cepat, dan lebih luas (Sari et al., 2018). Akibatnya, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi telah berkembang secara alami dengan beberapa kekhawatiran bahwa integritas bahasa telah hilang

dalam proses ini dan membuat pesan menjadi lebih pendek dan tidak terlalu rumit daripada sebelumnya. Bahasa terus berkembang untuk menanggapi setiap komunitas. Pengenalan media sosial telah memperluas kemungkinan untuk koneksi, penggunaan dan pemahaman. Media sosial mengidentifikasi orang-orang untuk belajar bahasa, bersosialisasi, menghibur, untuk penelitian dan telah memungkinkan pengembangan bahasa dengan cara yang tidak mungkin dilakukan secara formal (Purba, 2013).

Sangat penting bagi individu untuk dapat memahami dan menerjemahkan pesan dari bahasa utama mereka ke dalam bahasa yang digunakan untuk berinteraksi, sambil mengenali berbagai dialek berbeda yang digunakan di berbagai platform media sosial. Dari perspektif holistik, perkembangan bahasa tidak terbatas dan tumbuh secara eksponensial. Tidak ada satu orang pun yang akan pernah mengerti satu bahasa sampai ia memperoleh bahasa kedua (Syaprizal, 2019). Ketika orang menemukan metode baru dan berbeda untuk mengekspresikan ide-ide mereka, bahasa mulai berkembang dan berubah. Media sosial telah memfasilitasi evolusi bahasa dan memungkinkan bahasa mencerminkan orang yang menggunakannya. Sifatnya yang terus berkembang membuat bahasa kita terus mengalami perubahan dan regenerasi (Arsanti & Setiana, 2020). Maka dari itu, bahasa sehari-hari terus berkembang untuk mengakomodasi kebutuhan setiap masyarakat. Pengenalan media sosial telah memperluas peluang untuk koneksi, penggunaan serta suatu pemahaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam teks ini adalah jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada suatu kualitas. Hal ini bersumber pada penelitian berupa gambar-gambar, audio, ataupun teks yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dalam suatu pembahasan. Teknik dalam penelitian ini juga menerapkan konsep simak. Menurut Tarigan dalam buku (Umi Hijriyah, 2016) konsep simak merupakan suatu kegiatan penelitian dengan cara mendengarkan pelafalan lisan dengan pemahaman dan perhatian yang penuh seksama untuk mengetahui sebuah pesan dan informasi ujaran lisan atau bahasa yang telah disampaikan seseorang. Metode simak dalam penelitian ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh sebuah data dengan cara mengamati dan juga menyimak penerapan bahasa serta ujaran dalam anak yang mereka dapat dari menonton, yaitu tontonan dalam platform *youtube*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Youtube menjadi salah satu media sosial yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa apalagi pada masa sekarang ini (David et al., 2017). Data yang dihasilkan dalam

penelitian ini berjenis random sampling, mengambil suatu sampel dari beberapa orang dan digunakan secara acak. Dalam teks ini penulis mengacu pada anak yang berjumlah 2 orang, anak pertama bernama Alif berusia 5 tahun dan anak kedua bernama Icha berusia enam tahun. Dua orang tersebut tinggal di sekitar lingkungan penulis, yang berlokasi di Tanjung Priok daerah Jakarta Utara. Saat ini Youtube merupakan salah satu platform yang digemari anak-anak sekitar sini. Selain menyajikan gambar-gambar yang menarik Youtube juga memberikan video hiburan bermain yang sangat bervariasi. Dengan banyaknya jenis konten yang bermacam-macam, tidak bisa dipungkiri jika mereka merekam dengan cepat beberapa ujaran bahasa yang dipakai oleh setiap orang yang membuat konten Youtube atau disebut konten kreator. Diantara ujaran dalam platform Youtube yang mereka gunakan antara lain :

Data 1

Tetangga : “Alif mamahnya lagi ngapain?”
Alif : “lagi mandi”
Tetangga : “nanti bilangin ya di diajak tante pergi ke Sunter”
Alif : “asyiap tante” sambil mengacungkan jempol

Asyiap yang dimaksud disini ialah berasal dari kata ashiap. Ashiap ini merupakan kata sakral yang sering dipakai oleh seorang konten kreator Youtube yang bernama Atta Halilintar di setiap kontennya. Makna dalam kata ini ialah siap, sehingga kalimat yang dimaksud Alif ialah tidak lain “siap tante”. Dalam generasi sekarang Youtuber Atta Halilintar sudah tidak asing lagi, dengan jumlah pengikut yang berjuta-juta sehingga banyak orang dari golongan muda sampai dewasa menonton konten Youtube yang dia buat. Maka dalam hal ini terjadi suatu proses dimana seorang anak mencontoh atau menyerupai apa yang telah anak tersebut lihat dalam platform Youtube.

Data 2

Tetangga Icha : “kemarin kamu pergi kerumah kakek naik apa?”
Icha : “naik tayo”

Dapat kita lihat disini tayo merupakan salah satu karakter yang berbentuk bis yang ada dalam sebuah konten video. Video hiburan anak tersebut berada pada sebuah channel atau saluran yang bernama “Tayo Bus Kecil” yang dapat kita temukan dalam platform Youtube. Ketika anak tersebut melihat sebuah bis di jalan atau dimanapun secara tidak langsung menyebut kendaraan tersebut dengan nama tayo, dikatakan demikian karena anak tersebut merekam adanya kesamaan yang ia lihat yaitu sama dalam bentuk dan juga sama dengan apa yang anak tersebut sering tonton dalam Youtube sehari-harinya. Karena penalaran anak kecil tersebut belum sepenuhnya memiliki kosakata yang sempurna, dapat dikatakan hal-hal diatas

merupakan bentuk proses penalaran pada anak atau dapat disebut generalisasi. Akan dirasa sama oleh anak tersebut jika ia melihat hal-hal yang mirip dengan tayo.

Data 3

Alif : “aku beli ayam, ayamnya enak mantul”

Mantul dalam kalimat ini dapat diartikan dengan “mantap betul”, maka Alif mengartikan kalimat diatas bahwa ayam tersebut enak banget. Kata-kata ini kerap sekali kita temukan dalam sebuah konten yang ada di Youtube. Dimana seorang konten kreator akan mengungkapkan kata “mantul” untuk mengapresiasi jika ada hal-hal yang keren atau menakjubkan.

Data 4

Icha : “temenin aku ke alfa yuk, kita mukbang”

Mukbang dalam arti asli berasal dari istilah bahasa Korea, yaitu makan dan siaran. Secara keseluruhan mukbang merupakan siaran seorang konten kreator yang menayangkan suatu video berisi seseorang yang sedang makan dalam jumlah yang banyak atau besar. Tetapi dalam artian anak kecil tidak mungkin ia mengartikan secara luas, tentu yang ia rekam dalam ingatannya mukbang berarti makan. Maka makna yang dia ucapkan diatas, anak tersebut meminta tolong kepada temannya untuk menemani membeli makanan di Alfa. Setelah ia selesai membeli makanan, Icha dan temannya akan mukbang atau makan bersama-sama. Konten makanan dalam Youtube selalu menjadi topik utama yang menarik banyak penonton, maka dari itu Youtube banyak sekali memuat konten yang bertema mukbang. Maka dari itu, anak tersebut mengetahui makna mukbang pasti dari konten-konten yang bersimpang siur dalam platform Youtube. Tidak bisa pungkiri jika banyak anak apalagi di masa sekarang yang sering menonton konten mukbang dengan cover Youtube yang menarik penonton, baik dari golongan anak-anak maupun dewasa.

SIMPULAN

Platform Youtube memungkinkan bagi anak-anak maupun dewasa untuk mendapatkan banyaknya konten-konten tentang berbagai macam hal. Apalagi pada masa sekarang kita dapat mengakses internet di manapun dan kapanpun itu. Hampir semua konten Youtube dapat mempengaruhi suatu pemerolehan bahasa pada anak yaitu dalam bidang psikolinguistik, hal itu dapat dibedakan dalam pemerolehan bahasa yang baik ataupun buruk. Banyak kita temukan pada masa sekarang anak-anak yang mencerna kata-kata kurang baik akibat menonton Youtube dan hal tersebut menjadikan bentuk pemerolehan bahasa mereka belum sesuai pada umurnya.

Maka dalam hal ini dapat kita lihat bahwa peran orang tua menjadi sangat penting dalam menetapkan pemerolehan bahasa pada anak. Orang tuaseharusnya mendampingi anak-anak mereka dalam memilih tontonan Youtube sehingga anak tersebut memperoleh pemerolehan bahasa yang baik dan mendekatkan mereka pada hal-hal yang positif. Diantara hal-hal yang dapat orang tua lakukan antara lain dengan menggunakan Youtube Kids, yaitu aplikasi yang masih di bawah naungan Youtube dan di dalamnya mencakup konten-konten yang relatif aman bagi anak-anak di bawah umur.

DAFTAR REFERENSI

- Afolayan, S., & Alabi, T. O. (2021). Language and Linguistics: Frolicking with Some Definitions. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 9(7). <https://doi.org/10.20431/2347-3134.0907002>
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Dewi, H. C., & Anggraeni, D. (2023). Acquisition of English Vocabulary for Children Aged 3 Years Through Youtube Social Media and Habit Forming. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 197– 209. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.295>
- Fasold, R. W., & Connor-Linton, J. (2014). *An Introduction to Language and Linguistics* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/CBO9781107707511>
- Kurniati, E. (2016). The Correlation of Students' Listening Habit in English Conversation with Vocabulary Mastery of the Second Semester Students' English Education at Teacher Training and Education Faculty at Batanghari University Academic Year 2015/2016.
- Praselanova, R. (2020). Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 76–96. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>
- Purba, A. (2013). Peranan lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Salnita, Y. E., Atmazaki, A., & Abdurrahman, A. (2019). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.156>

- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Suparman. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 67–77.
<https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.145>
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 75–86.
- Umi Hijriyah, U. (2016). Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media) *JurnalThe Messenger*, 3(2), 69.
<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>